

BAB III

DINAMIKA HUBUNGAN ANTARA VENEZUELA DENGAN KOLOMBIA

Republik Bolivar Venezuela (*Republica Bolivariana de Venezuela*) adalah sebuah negara di ujung utara Amerika Selatan. Negara ini berbatasan dengan Laut Karibia dan Samudra Atlantik di sebelah utara, Guyana di timur, Brasil di selatan, dan Kolombia di barat. Di lepas pantai Venezuela juga terdapat negara-negara Karibia, yaitu Aruba, Antillen Belanda dan Trinidad dan Tobago.

Republik Kolombia ialah sebuah negara di barat laut Amerika Selatan. Sekitar 72% merupakan kawasan hutan. Kolombia berbatasan dengan Laut Karibia di sebelah utara dan barat laut; Venezuela dan Brasil di timur; Peru dan Ekuador di selatan; serta Panama dan Samudra Pasifik di barat. Kolombia merupakan negara penghasil kopi terbesar kedua di dunia setelah Brasil. Luas wilayahnya sekitar 2,5 kali luas pulau Sumatra.⁴⁹

A. Sejarah Hubungan Venezuela-Kolombia

1. Masa Penjajahan Spanyol

Sejarah Venezuela dan Kolombia diawali dengan masuknya bangsa Eropa yang diawali oleh Christopher Columbus pada tahun 1498 sebagai penemu pertama benua Amerika. Hubungan diplomatik antara Republik Kolombia dan Republik Bolivarian Venezuela telah berkembang sejak awal 1500-an, ketika kerajaan Spanyol selaku penjajah sebagian besar negara-negara di Amerika Latin menciptakan Provinsi Santa Marta

⁴⁹ "Kolombia" <http://id.wikipedia.org/wiki/Kolombia>, diakses pada 20 Juli 2019

yang kini adalah Kolombia, serta Provinsi Andalucia Baru yang sekarang merupakan Venezuela.⁵⁰

Perampasan Venezuela oleh bangsa Spanyol berjalan lambat dan sulit, tetapi berangsur-angsur berhasil merebut kawasan Venezuela dan membangun jaringan kota. Pada tahun 1528, Charles V, Raja Spanyol dan Kaisar Romawi Suci, melimpahkan kepada perusahaan Bank Welser Jerman hak menempati dan mengembangkan Venezuela. Administrasi Welser melakukan banyak hal, tetapi tindakan itu menimbulkan permusuhan rakyat sehingga pada tahun 1556 Raja Spanyol membatalkan konsesi Welser. Pengendalian atas Venezuela kembali ke tangan Spanyol, yang kemudian mengambil alih tugas mengkonsolidasi Venezuela. Caracas dibangun pada tahun 1567 dan menjadi ibukota Venezuela pada tahun 1577.⁵¹

Hubungan keseluruhan antara Venezuela dan Kolombia telah lama terjalin menjadi kerjasama bilateral perjuangan melawan kolonialisme Spanyol. Pendudukan Spanyol pada akhir abad 18 hingga awal abad 19 telah menghilangkan sistem kehidupan budaya asli yang digantikan oleh bahasa, budaya, agama dan sistem hukum baru. Bangsa-bangsa modern di Venezuela, Kolombia dan Ekuador dikelompokkan bersama-sama pada tahun 1740 sebagai wali Kerajaan Spanyol Granada Baru dengan Bogota sebagai ibukotanya.

⁵⁰ http://en.wikipedia.org/wiki/Colombia%E2%80%93Venezuela_relations, diakses pada 28 Februari 2010

Pertengahan abad ke-18 adalah masa kemajuan yang cukup besar, Spanyol memenangkan merkantilisme perdagangan dengan koloni-koloninya, hal ini mengakibatkan peningkatan kemakmuran berkembang secara pesat. Kelompok berpendidikan dan kelas profesional Kreole mulai muncul, percaya diri dan semakin benci terhadap hak-hak istimewa dari kelompok peninsular. Dalam keadaan ini Granada Baru adalah wilayah pertama yang melakukan perlawanan terhadap kekuasaan kekaisaran. Pemberontakan secara singkat terjadi di Ekuador pada awal tahun 1809.

Setahun kemudian Bogota berjalan satu langkah lebih jauh, mengklaim kemerdekaan, tetapi pada tahun 1815 pasukan Spanyol merebut kembali kota. Pada saat itu gerakan kemerdekaan di Kolombia erat kaitannya dengan kampanye Bolivar untuk membebaskan seluruh Granada Baru dan membentuk Gran Kolombia.

Kedua negara berbagi sejarah untuk mencapai kemerdekaan mereka di bawah Simon Bolivar dan menjadi satu bangsa Kolombia Raya yang mencakup Kolombia, Venezuela, Ekuador, dan Panama pada abad ke-19.

2. Pembentukan Negara Kolombia Raya (*State Gran Colombia*)

Revolusi menghalau kolonialisme Spanyol di Venezuela pecah tahun 1810, tatkala gubernur Spanyol di Venezuela diturunkan dari jabatannya. Pernyataan proklamasi kemerdekaan dikumandangkan tahun

1811 pada tahun itu juga Bolivar menjadi pemimpin

revolusioner.⁵² Tetapi tahun berikutnya pasukan Spanyol menguasai kembali Venezuela karena adanya kecemburuan di antara para pemimpin revolusi. Salah seorang pemuka revolusi, Fransisco Miranda ditangkap dan dikirim ke Spanyol dimana ia meninggal pada tahun 1816, sedangkan Bolivar meninggalkan Venezuela.⁵³

Titik balik perjuangan terjadi tahun 1819 tatkala Bolivar memimpin pasukan untuk melawan serdadu Spanyol di Kolombia. Pertempuran pun terjadi di Boyaca pada 17 Agustus 1819 yang dimenangkan oleh pasukan Bolivar. Kemenangan itu menjadi awal perlawanan terhadap Kolonialisme Spanyol, hingga akhirnya Venezuela dibebaskan tahun 1821 dan Ekuador pada tahun 1822.⁵⁴

Sementara itu, di Argentina, Jose de San Martin berhasil membebaskan Argentina dan Chili dari kolonialisme Spanyol dan bertanggung jawab atas pembebasan Peru. Kedua pembebas itu bertemu di kota Guayaquil, Ekuador tahun 1822. Tetapi, keduanya tak bisa bersepakat menyusun rencana kerjasama dan mengkoordinir perjuangan bersama melawan Spanyol. San Martin tidak menyetujui sikap Bolivar yang tanpa perencanaan matang untuk melakukan serangan terhadap Spanyol. San Martin memutuskan mengundurkan diri selaku komandan dan menjauh dari Amerika Latin sepenuhnya. Tahun 1824 pasukan Bolivar secara

⁵²<http://wisata.indotoplist.com/?ZEc5d1BURTROQ1owYjNCcllYUTIKbTFsYm5VOVpHVjBZV2xzSm1sdVptOWZhV1E5TVRjMEptMTFiR0ZwUFRRd0puQm9ZV3c5>, diakses pada 1 Maret 2010.

⁵³ Bambang Wahyu Nugroho, *Studi Amerika Latin*, Diktat Kuliah Tidak Diterbitkan, Fisipol UMY, Yogyakarta, 2008, hal 16.

⁵⁴

mutlak telah membebaskan daerah yang kini disebut Peru, dan di tahun 1825 membebaskan daerah utara Peru yang kini bernama bernama Bolivia.⁵⁵

Simon Bolivar, yang membebaskan Amerika Selatan dari kolonialisme Spanyol, menggunakan istilah Kolombia untuk semua negara jajahan Spanyol di Amerika Selatan, hingga proklamasi berdirinya sebuah republik dengan nama Kolombia Raya di tahun 1819 pada Kongres Angostura. Angostura adalah nama kota di Venezuela Timur.

Konstitusi baru dirancang pada tahun 1821 pada Kongres Kukuta, dengan menetapkan Bogota sebagai ibukotannya. Pembagian wilayah baru seperti Venezuela, Cundinamarca, dan Quito dibagi menjadi berbagai departemen yang lebih kecil. Simon Bolivar terpilih sebagai presiden dan Francisco de Paula Santander sebagai wakilnya.

Dalam tahun-tahun pertama keberadaannya, negara Kolombia Raya membantu propinsi lain yang masih berperang dengan Spanyol untuk merdeka. Panama bergabung ke dalam federasi pada tahun 1821. Kemerdekaan Peru dikonsolidasikan pada tahun 1824 melalui bantuan Gran Kolombia. Bolivar dan Santander adalah terpilih kembali pada tahun 1826.

Bolivar menginginkan adanya federasi untuk seluruh negeri Amerika Selatan seperti halnya Amerika Serikat. Namun politisi Amerika

⁵⁵ "Simon Bolivar 1783-1830" <http://www.encyclopedia.com> "1775-1816" <http://www.encyclopedia.com>

Latin keberatan dengan idenya. Pertikaian politik internal antara wilayah meningkat setelah pengunduran diri Bolivar.

Negara Kolombia Raya, mengalami kemunduran dengan sendirinya. Perang saudara pecah pada tahun 1828, serta adanya percobaan pembunuhan terhadap Simon Bolivar. Pada tahun 1830 Simon Bolivar mengundur diri sebagai presiden, hingga Venezuela dan Ekuador mengundurkan diri dari Kolombia Raya pada tahun 1831⁵⁶.

B. Kasus Ballestas

Pada bulan Februari 2001, Komandan gerilya Tentara Pembebasan Nasional (ELN) Jose Maria Ballestas, yang menjadi terdakwa dalam sebuah pembajakan pesawat Kolombia Avianca, ditangkap di Venezuela. Namun kemudian dibebaskan kembali yang menyebabkan ketegangan diplomatik antara pemerintah Hugo Chavez dan Andres Pastrana. Ballestas kemudian direbut kembali oleh pemerintah Venezuela dan pada bulan Desember 2001, telah diekstradisi dari Venezuela ke Kolombia.⁵⁷

C. Serangan Militer Venezuela di Kolombia

Pada 21 Maret 2000 Empat helikopter Venezuela dan dua pesawat udara Kolombia menyerang dan membombardir wilayah di wilayah hutan

⁵⁶“GranColombia”, <http://www.statemaster.com/encyclopedia/GranColombia&rurl=transl.ate.google.co.id&usg=ALkJrhjto42kzqPRDOleaGvzomSG6b9IXA>, diakses pada 24 Februari 2010.

⁵⁷ “Colombia–Venezuela relations”, http://en.wikimedia.org/wiki/Colombia%2F80%02Venezuela_relations, diakses pada 18 Juli

dari Catatumbo, di Departemen Santander Utara. Pada tanggal 23 April, pemerintah Kolombia dan Venezuela menandatangani kesepakatan pemahaman masalah perpindahan penduduk. Hal ini berkaitan dengan warga negara Kolombia mengungsi akibat konflik dan menyeberang ke Venezuela. Antara Mei dan Juni 2000, sopir truk Venezuela memblokir perbatasan antara kedua negara memprotes kurangnya jaminan untuk keselamatan mereka di Kolombia karena serangan terus-menerus dilakukan oleh gerilyawan Kolombia.⁵⁸

D. Konflik Venezuela-Kolombia Terkait masalah FARC

1. Penangkapan Rodrigo Granda

Pada tanggal 13 Desember 2004, Rodrigo Granda, ialah menteri luar negeri dari Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia FARC (*Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia*), ditangkap oleh pejabat Venezuela dan dibawa ke perbatasan Kolombia-Venezuela di Cucuta di mana pihak berwenang Kolombia menangkapnya. Rodrigo Granda ditahan oleh pemerintah Kolombia pada tanggal 14 Desember.

Granda menjadi peserta tanpa diundang dalam Kongres Rakyat Bolivarian Kedua di Caracas yang merupakan pertemuan internasional pendukung Revolusi Bolivarian di Venezuela. Ada banyak peserta yang hadir di forum tersebut walaupun tidak diundang, baik dari Venezuela maupun dari...

menawarkan hadiah bagi penangkapan Granda, meskipun pada awalnya pemerintah Kolombia menyangkal bahwa ia telah ditangkap di Caracas dan dikirim ke Kukuta, hanya menyatakan bahwa dia telah resmi ditahan oleh pihak berwenang di Kukuta.⁵⁹

FARC menyatakan bahwa Granda diculik dari ibukota Venezuela, Caracas, dengan bantuan pejabat Venezuela dan Amerika Serikat. Penangkapan Granda sendiri tampaknya menjadi insiden internasional. Menteri dalam negeri Venezuela Jesse Chacon memerintahkan penyelidikan setelah memastikan adanya laporan penculikan di Caracas⁶⁰. Venezuela kemudian menyelidiki berita tertangkapnya seorang petinggi pemberontak Kolombia di wilayah mereka. Polisi Kolombia menyatakan bahwa mereka menangkap Rodrigo Granda, seorang anggota senior kelompok pemberontak FARC di kota Cucuta dekat perbatasan Kolombia.

FARC mengeluarkan pernyataan bahwa Venezuela harus melindungi Granda selama kunjungannya, dan pengacara Granda mengatakan bahwa Granda memegang dua kewarganegaraan yaitu Venezuela dan Kolombia. Kementerian Dalam Negeri Venezuela menolak klaim FARC yang menyatakan bahwa kartu identitas Venezuela Granda telah diperoleh melalui penggunaan dokumen palsu. Di samping itu, Venezuela menyatakan bahwa negara mereka akan bekerjasama dengan pihak berwenang Kolombia melalui jalur resmi, tapi menganggap tindakan

⁵⁹“Rodrigo Granda affair”, http://en.wikipedia.org/wiki/Rodrigo_Granda_affair, diakses pada 25 Februari 2010.

⁶⁰ <http://www.tribuna.com/000045888...>, diakses pada 25 Februari 2010.

Kolombia tidak pantas dan merupakan pelanggaran terhadap kedaulatan Venezuela

Bagi Kolombia penangkapan Rodrigo Granda dianggap penting, karena ia dituding bertanggung jawab atas kampanye disinformasi yang merusak reputasi internasional Kolombia selama sepuluh tahun terakhir. Granda telah berkunjung ke 16 negara selama satu dekade terakhir untuk membangun dukungan bagi kelompok pemberontak dari negara dan lembaga yang dianggap sehalauan. Namun setelah penangkapan, Granda menggugat kepolisian Kolombia. Menurutnya, dirinya tidak ditangkap di Cucuta melainkan diculik di Venezuela lalu diselundupkan ke Kolombia.

Kolombia sering mengeluhkan kurangnya kerjasama dari pemerintah Chavez dalam menindak pemberontak kiri FARC. Hingga pada tanggal 16 Januari 2005, pemerintah Kolombia merilis 9 poin pernyataan:

- a. Hak rakyat untuk bebas dari teroris memerlukan kerjasama yang efisien dan tegas dari semua pemerintahan yang demokratis.
- b. Kolombia membayar imbalan, bukan suap bagi informan yang memungkinkan penangkapan teroris. Venezuela harus mempunyai bukti yang mendukung terjadinya suap kepada pejabat pemerintahnya.
- c. Kami tidak dapat ditipu oleh FARC yang menyajikan penangkapan seperti penculikan.
- d. Kolombia akan menyediakan bukti kepada pemerintah Venezuela

menyediakan perlindungan yang diberikan oleh pejabat negara itu untuk

- Granda. Tempat berlindung yang aman diberikan kepada teroris melanggar kedaulatan Kolombia, karena meningkatkan risiko teror terhadap warganya.
- e. Kolombia tidak menerima bahwa wakil-wakil dari organisasi teroris dapat diterima dalam peristiwa politik yang disponsori oleh lembaga resmi Venezuela. Bahwasanya oposisi politik dan terorisme adalah hal yang sangat berbeda.
 - f. Kantor Luar Negeri Venezuela mengeluarkan pernyataan resmi yang mengejutkan bahwa 4 petugas polisi Kolombia terlibat dalam kasus Granda.
 - g. Kolombia telah menggunakan jalur diplomatik yang resmi. Pemerintah Kolombia mendapat informasi tentang keberadaan teroris Kolombia di tanah Venezuela.
 - h. Kehendak Pemerintah Kolombia untuk bekerja secara harmonis dengan Pemerintah Venezuela adalah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Kantor Luar Negeri.
 - i. Terorisme tidak bisa membahayakan persatuan bangsa kita.⁶¹

Presiden Venezuela, Hugo Chavez selama ini dituding sebagai tokoh yang terlalu bersimpati dengan kelompok pemberontak Marxist. Tetapi, Chavez menolak anggapan bahwa aparat keamanan Kolombia beroperasi secara rahasia di dalam wilayah negaranya. Penangkapan Rodrigo Granda memicu serangkaian ketegangan diplomatik dengan

⁶¹ "Fuerzas Armadas de Revolucionarias Kolombia - FARC", http://www.albahar.com/militar/mundo/colombia/colombia_25_Feb_2010

Kolombia. Venezuela mempertanyakan kurangnya kerjasama dalam penegakan hukum dan tindakan melawan gerilyawan di wilayahnya. Di sisi lain campur tangan Amerika Serikat mendukung posisi Kolombia dan menuduh langsung Venezuela sebagai penampung dan pelindung gerilyawan tersebut.

Tuduhan tersebut mendapat tanggapan dari Venezuela dengan menuduh balik Kolombia telah melanggar kedaulatannya dan menuntut permintaan maaf dari Kolombia. Pemerintah Kolombia menolak untuk meminta maaf kepada Venezuela karena membayar bagi penangkapan seorang komandan gerilya di wilayah Venezuela. Pemerintah Kolombia mengatakan bahwa uang tebusan adalah alat yang sah dalam perang melawan terorisme, dan polisi Kolombia tidak melanggar kedaulatan Venezuela.

Sebelumnya Presiden Venezuela Hugo Chavez menghentikan sementara semua hubungan dagang negaranya dengan Kolombia, dan menanggihkan sebuah proyek jalur pipa bersama. Chavez mengatakan, insiden tersebut bisa menempatkan hukum rimba ke dalam hubungan diplomatik di Amerika Latin. Venezuela menahan setidaknya 8 anggota pasukan keamanannya yang berkaitan dengan ditangkapnya komandan Rodrigo Granda, yang kemudian diselundupkan ke Kolombia.⁶²

Pada tanggal 15 Februari 2005, Presiden Venezuela Hugo Chavez dan Presiden Kolombia Alvaro Uribe mengadakan pertemuan puncak

⁶²“Venezuela Tuntut Maaf dari Kolombia”,

<http://www.kapanlagi.com/h/0000046668.html>, diakses pada 26 Februari 2010

untuk memecahkan ketegangan diplomatik. Kedua presiden menyatakan bahwa telah terjadi kesepakatan untuk menghindari pembahasan isu-isu yang sedang berkembang melalui media. Sebagai gantinya mereka akan berkomunikasi secara langsung melalui saluran diplomatik resmi, agar dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam hal kepentingan bersama. Mediasi antar kedua negara di bantu oleh Kuba, Peru, dan Brasil. Sementara itu Chavez menyalahkan Amerika Serikat sebagai biang terjadinya krisis dan mencoba untuk mencegah terjadinya resolusi antara Venezuela dan Kolombia. Melalui mediasi tersebut, hubungan komersial dan diplomatik antara Venezuela dan Kolombia sepenuhnya pulih.

2. Sengketa Pembebasan Sandera FARC

Pada akhir tahun 2007 Presiden Alvaro Uribe, melalui negosiator yang ditunjuk, Piedad Cordoba menghubungi Presiden Venezuela Hugo Chavez untuk memfasilitasi negosiasi pertukaran kemanusiaan tahanan dan sandera antara pemerintah Kolombia dan Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia FARC.

Pada 8 November 2007, Chavez bertemu Ivan Marquez, merupakan salah satu anggota tertinggi FARC. Marquez dianggap salah satu yang paling radikal pemimpin politik FARC. Chavez mengumumkan bahwa FARC menginginkan demiliterisasi dari Florida dan kotamadya Pradera di Departemen Valle del Cauca dan juga meminta pertemuan antara Chavez dengan Manuel Marulanda Velez, pemimpin FARC di daerah Yari. Yari dianggap sebagai daerah bersejarah oleh FARC tapi

setelah serangan militer Kolombia FARC didorong keluar dari daerah itu. Daerah Yari terletak di dalam Departemen Vichada, dekat perbatasan dengan Venezuela dan Brasil. Untuk itu, Uribe meminta Chavez untuk menciptakan zona demiliterisasi.⁶³

Pada 19 November 2007, Presiden Chavez, Senator Cordoba dan Presiden Sarkozy bertemu di Paris dengan menggunakan media video sebagai bukti bahwa para sandera masih hidup. Sementara itu Presiden Uribe mengumumkan bahwa ia telah memberi batas Presiden Chavez sebagai negosiator bagi pertukaran kemanusiaan sampai dengan 31 Desember 2007.⁶⁴

Pada 22 November 2007, Presiden Uribe memutuskan untuk mengakhiri mediasi oleh Presiden Chavez dan Senator Cordoba setelah Chavez memutuskan untuk berkomunikasi langsung dengan petinggi dari militer Kolombia. Padahal Uribe telah memperingatkan Chavez selama KTT Ibero-Amerika ke-17 untuk tidak berbicara langsung dengan anggota militer Kolombia tanpa komando dan jalan diplomatik yang tepat.

Chavez berbicara langsung dengan Jenderal Tentara Nasional Kolombia, Jenderal Mario Montoya Uribe dan bertanya informasi rinci tentang jumlah sandera di Kolombia. Dia juga meminta militer Kolombia untuk mendukung demiliterisasi dari kotamadya Pradera dan Florida di Departemen Valle del Cauca.

⁶³“Humanitarian Exchange” http://en.wikipedia.org/wiki/Humanitarian_exchange

Presiden Venezuela Hugo Chavez membekukan hubungan diplomatik dengan Kolombia menyusul sengketa soal pembebasan sandera. Pembekuan hubungan diumumkan setelah terjadi adu mulut antara presiden Venezuela dan Kolombia yang kemudian telah merusak hubungan kedua negara. Cekcok ini sendiri pecah menyusul kegagalan perundingan yang dilakukan Presiden Venezuela, Hugo Chavez untuk membebaskan sandera yang ditahan kelompok gerilyawan sayap kiri Kolombia, FARC.

Chavez mengatakan bahwa presiden Kolombia berbohong ketika menyampaikan penjelasan soal penyebab kegagalan perundingan. Presiden Kolombia Alvaro Uribe sementara itu membalas dengan menuding pemimpin Venezuela, Hugo Chavez sebagai pihak yang tidak tertarik mendorong perdamaian di Kolombia, dan apa yang dilakukan Venezuela hanyalah melegitimasi terhadap terorisme.

Presiden Uribe juga menuduh Presiden Chavez berniat mencaplok Kolombia. Difahami bahwa melibatkan pemimpin Venezuela yang kontroversial dalam masalah yang sensitif, seperti pembicaraan damai, bisa memperkeruh persoalan. Namun Presiden Uribe berpandangan, jika tokoh yang akan didengar oleh kelompok FARC ialah Hugo Chavez.

Presiden Uribe panik ketika Presiden Chavez mengadakan pertemuan dengan wakil-wakil FARC, tanpa memberitahu pemerintah Kolombia. Presiden Chavez juga difoto bersama pemimpin gerilyawan

3. Operasi Emmanuel dan Operasi Road to Freedom

Sementara hubungan antara kedua pemerintah terus menjadi tegang, pada 27 Desember 2007 Chavez secara terbuka mengatakan bahwa ia telah menyiapkan rencana untuk menyelamatkan tiga sandera yang dijanjikan Chavez oleh FARC. Ini terjadi setelah presiden Kolombia Uribe memutuskan untuk mengakhiri mediasi oleh Chavez dan Cordoba Piedad.

Operasi Emmanuel adalah operasi kemanusiaan yang bertujuan untuk menyelamatkan politikus Clara Rojas serta putranya yang bernama Emmanuel yang lahir dalam tahanan, dan mantan senator Consuelo Gonzalez dari Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia FARC. Operasi ini diusulkan dan ditetapkan oleh Presiden Venezuela Hugo Chavez, dengan izin dari pemerintah Kolombia Alvaro Uribe. Rencana Chavez didukung oleh pemerintah Argentina, Brasil, Perancis, Ekuador dan Bolivia, serta Palang Merah Dunia yang juga berpartisipasi dalam operasi ini.⁶⁵

Pesawat Venezuela diterbangkan ke bandara di kota Villavicencio, Kolombia. Dari sana diterbangkan ke jalur penyelamatan rahasia yang dibentuk oleh FARC. Pada tanggal 26 Desember 2007 pemerintah Kolombia melalui Menteri Luar Negeri menyetujui misi ini dan meminta pesawat yang digunakan untuk operasi yang diberi lambang palang merah.

⁶⁵"Operasi Emmanuel" http://en.wikipedia.org/wiki/Operation_Emmanuel, diakses pada

Pada bulan Februari 2008, pemerintah Venezuela meluncurkan operasi baru yang dikenal dengan Operasi Road to Freedom untuk membebaskan empat sandera FARC, yaitu Luis Eladio Perez, Orlando Beltran, Gloria Polanco dan Jorge Eduardo Gechem. Mereka semua mantan senator Kolombia yang diculik oleh FARC, tujuan operasi ini adalah menekan pemerintah Kolombia yang telah memutuskan peran Hugo Chavez secara sepihak sebagai negosiator pembebasan para sandera FARC.

4. Krisis Diplomatik Amerika Latin

Pada 1 Maret 2008, militer Kolombia melancarkan serangan terhadap FARC di wilayah perbatasan antara Kolombia dan Ekuador, yang berakhir dengan kematian sekitar 19 gerilyawan termasuk salah satu ketua FARC, Raul Reyes dan satu tentara Ekuador. Serangan menargetkan kamp gerilya beberapa 1.8 km di dalam wilayah Ekuador.

Presiden Ekuador Rafael Correa, mengatakan bahwa pasukan Kolombia telah menyeberangi perbatasan selama pertempuran dalam mengejar para gerilyawan. Kemudian Rafael Correa memimpin rapat Dewan Keamanan Nasional didampingi Menteri Pertahanan Wellington Sandoval dan Sekretaris Dewan Keamanan Nasional Jenderal Ruben Barahona di Quito, Ekuador pada 3 Maret 2008.

Setelah itu, Presiden Ekuador Rafael Correa memutuskan hubungan diplomatik dengan Kolombia dan menegaskan akan menempuh langkah langkah keras sebagai balasan atas infiltrasi sandera dan

Kolombia ke wilayah Ekuador untuk mengejar pemberontak Kekuatan Bersenjata Revolusioner Kolombia FARC. Ekuador menarik seluruh diplomatnya dari Kolombia dan hanya menempatkan misi setingkat konsulat jenderal di Bogota untuk urusan-urusan yang terkait dengan Ekuador.

Ekuador mengusir Duta Besar Kolombia untuk Ekuador Carlos Holguin dan mengerahkan ribuan personel militer ke perbatasan. Pasukan Ekuador telah diterbangkan ke Lago Agrio, sebuah kota dekat perbatasan Kolombia. Penyerangan pasukan komando Kolombia untuk memburu para pemberontak FARC telah menyulut ketegangan antarnegara di Amerika Selatan terutama Venezuela-Kolombia-Ekuador.

Istana Kepresidenan Ekuador menyatakan Correa bertolak ke Peru, Brasil, Venezuela, Panama, dan Republik Dominika untuk memperjelas keputusannya ke negara-negara tetangga. Keputusan pemutusan hubungan itu dilakukan karena adanya pelanggaran nyata terhadap kedaulatan nasional dan integritas wilayah Ekuador dan tuduhan bahwa ada kesepakatan antara FARC dan Pemerintah Ekuador.⁶⁶

Sebelumnya Kepala Kepolisian Kolombia, Jenderal Oscar Naranjo mengungkapkan sejumlah dokumen di dalam komputer yang disita dari lokasi kamp Reyes menyiratkan hubungan erat Correa dengan FARC.⁶⁷ Pemerintah Ekuador secara langsung menyangkal pernyataan tersebut dan

⁶⁶“Ekuador Putus Hubungan dengan Kolombia”,

<http://www.siaranembanan.com/News/2008/03/04/Internas/int01.htm> diakses pada 28 Feb 2010

mengatakan tuduhan tersebut hanya menambah buruk situasi setelah Kolombia melakukan pelanggaran dengan memasuki wilayah Ekuador. Selain menuduh Rafael Correa, pemerintah Kolombia juga menuduh presiden Venezuela, Hugo Chavez selaku pemberi dana milisi FARC senilai USD 300 Juta. Hal ini menambah ketegangan baru antara Venezuela dengan Kolombia.

Krisis diplomatik di Amerika Latin semakin memanas setelah Nikaragua juga memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Kolombia. Hal itu membuat barisan persekutuan aliran kiri di Amerika Latin berhadapan dengan Kolombia yang didukung Amerika Serikat. Presiden Nikaragua Daniel Ortega mengatakan bahwa pemutusan hubungan dengan Kolombia merupakan bentuk solidaritas terhadap Ekuador.

Negara-negara Amerika Latin termasuk negara besar seperti Brasil ikut dalam barisan yang mengkritik tindakan Kolombia dan mendesak Kolombia seharusnya meminta maaf kepada Ekuador. Negara-negara Barat seperti Prancis sampai Amerika Serikat menyerukan agar dilakukan upaya diplomasi untuk mengatasi ketegangan di kawasan Amerika selatan tersebut.

Hubungan antara Venezuela dengan Kolombia diawali dengan penjajahan bangsa Spanyol atas mereka. Hubungan pun terjalin dalam perjuangan untuk mencapai kemerdekaan dari penjajah, hingga akhirnya menjadi bagian dari Gran Colombia yang disatukan oleh Simon Bolivar. Hubungan kedua negara

didominasi dengan konflik antar keduanya, puncaknya adalah ketika Hugo Chavez menjadi pemimpin Venezuela yang anti-Amerika.

FARC yang merupakan kelompok separatis sayap kiri di Kolombia menjadi salah satu penyebab ketegangan politik antara Venezuela-Kolombia, ketegangan tersebut terkadang tidak hanya melibatkan kedua negara saja, melainkan negara-negara lain di kawasan Amerika Latin, karena besarnya pengaruh Venezuela dan Hugo Chavez di kawasan tersebut.